

Analisis Efisiensi Pengendalian Biaya Kualitas Pada Sweet Roti Moderen Samarinda

Heriyansyah¹, Titin Ruliana², Adisthy Shabrina Nurqamarani³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : heriyansyah8596@gmail.com

Keywords :
Cost Control, Quality, and Efficient

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the efficiency of quality control costs at Sweet Roti Moderen Samarinda in 2017 and the efficiency of quality control costs at Sweet Roti Moderen Samarinda in 2018.

The basic theory used in this study is Cost Accounting and Management Accounting which focuses on controlling the quality costs of a product. The analytical tool used is a quality cost control report.

The results showed that the quality cost control at Sweet Roti Moderen Samarinda in 2017 it had not been done efficiently and the quality cost control at the 2018 Sweet Roti Moderen Samarinda it had not been done efficiently.

Further suggestions for Sweet Roti Moderen Samarinda in determining quality control costs should record each cost incurred in their financial statements. The cost of quality control comes from other costs, which from interviews with managers and accounting staff only estimate these costs without a definite record. All fees and transactions must be recorded to obtain accurate financial information.

PENDAHULUAN

Pengendalian kualitas memegang peran penting sebelum proses produksi, sebab bagian pengendalian akan meninjau kembali apakah komponen sudah sesuai jumlah dan kualitasnya. Selain itu, pengendalian kualitas dibutuhkan setelah produksi untuk memeriksa produk hasil produksi, apakah ada produk yang tidak sesuai klasifikasi perusahaan atau tidak sesuai dengan permintaan konsumen. Perlu dipahami bahwa aktivitas pengendalian kualitas membutuhkan biaya yang terkadang tidak didasari oleh produsen. Hal ini didasarkan pada biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk pencegahan terjadinya kesalahan sebelum produksi, serta kemungkinan terjadinya kecatatan pada produk setelah selesai produksi, karena semakin banyak yang harus dikeluarkan untuk menjaga kualitas produk.

Menurut Krismiaji dan Aryani (2011:390) pengertian biaya kualitas adalah “Biaya yang terjadi karena kualitas produk yang dihasilkan rendah. Jika penerapan biaya kualitas dalam suatu perusahaan sudah berjalan dengan baik maka semakin kecil kemungkinan dari kurangnya kualitas atau meminimalkan terjadinya kerusakan produk atau produk cacat”.

Menurut Samryn (2015:312), pengertian pengendalian biaya kualitas adalah “Pengendalian biaya yang dapat dilakukan dengan memperhatikan distribusi relatif biaya kualitas dalam satu periode ke dalam proporsi kelompok biaya pencegahan, penelitian, kegagalan internal, dan kegagalan eksternal. Sesudah itu perlu juga dihitung proporsi biaya pencegahan dan penelitian, dan biaya kegagalan”.

Menurut Samryn (2015:308), ada beberapa kualifikasi biaya kualitas yaitu:

1. Biaya pencegahan

Biaya yang terjadi dalam rangka kegiatan untuk menghindari adanya produk cacat dalam proses produksi. Biaya ini terjadi sebelum dan selama proses produksi berlangsung. Biaya pencegahan merupakan biaya yang terjadi untuk mencegah kerusakan produk yang dihasilkan, meliputi: teknik dan perencanaan kualitas, peninjauan produk baru, rancangan proses atau produk, pengendalian proses, pelatihan, dan audit kualitas.

2. **Biaya penilaian**
Biaya deteksi/penilaian, yaitu biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk sesuai dengan persyaratan-persyaratan kualitas yang ditetapkan sebelumnya. Kelompok biaya deteksi meliputi: biaya-biaya yang terjadi untuk mengidentifikasi produk cacat, termasuk inspeksi dan pengujian produk, dan fungsi pengawasan kualitas lainnya. Kelompok biaya ini juga meliputi: biaya pemeriksaan kualitas, dan evaluasi persediaan. Secara singkat biaya penilaian yang biasa juga disebut biaya inspeksi yang terjadi dalam hubungannya dengan proses untuk mencegah agar tidak terdapat produk cacat sebelum produk dikirim kepada para pelanggan.
3. **Biaya kegagalan internal**
Biaya kegagalan internal, adalah biaya kualitas yang terjadi karena adanya ketidaksesuaian persyaratan yang terdeteksi sebelum suatu produk dikirimkan pada pelanggan. Biaya-biaya ini meliputi bahan sisa, inefisien biaya untuk memperoleh bahan baku, biaya produk cacat, dan biaya-biaya untuk memperbaiki kerusakan produk dalam proses pengerjaan ulang. Biaya kegagalan ini terdeteksi pada saat produksi selesai tetapi sebelum produk dikirim kepada pelanggan.
4. **Biaya kegagalan eksternal**
Biaya kegagalan eksternal, meliputi biaya-biaya pengiriman produk rusak kepada pelanggan, seperti pengembalian (retur) oleh pelanggan, dan timbulnya biaya-biaya untuk memenuhi garansi. Biaya ini timbul setelah pelanggan mengetahui kerusakan atau cacat pada produk yang diterimanya. Pengaruh kegagalan eksternal bersentuhan langsung dengan tingkat kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, manajemen dapat menjadikan minimalisasi biaya kegagalan eksternal ini sebagai salah satu tujuan dalam pengelolaan data dan pengendalian aktivitas yang berkaitan dengan kualitas.

METODE

Melakukan analisis terhadap biaya kualitas pada Sweet Roti Moderen Samarinda, maka penulis menggunakan alat analisis yaitu pengendalian biaya kualitas, dan persentase biaya kualitas sebagai berikut:

Tabel 1 Laporan Biaya Kualitas

Deskripsi	20x0		20x1	
	Rp	%	Rp	%
Total Penjualan	xxx	xxx	xxx	xxx
Biaya Pencegahan				
Pengembangan sistem	xxx	xxx	xxx	xxx
Pelatihan kualitas	xxx	xxx	xxx	xxx
Supervisi pencegahan	xxx	xxx	xxx	xxx
Peningkatan kualitas	xxx	xxx	xxx	xxx
Biaya Penelitian				
Inpeksi	xxx	xxx	xxx	xxx
Tes kehandalan	xxx	xxx	xxx	xxx
Supervisi	xxx	xxx	xxx	xxx
Penyusutan alat pengujian	xxx	xxx	xxx	xxx
Biaya Kegagalan Internal				
Biaya bahan sisa	xxx	xxx	xxx	xxx
Daur ulang	xxx	xxx	xxx	xxx
<i>Down time</i> cacat kualitas	xxx	xxx	xxx	xxx
<i>Disposal</i> produk rusak	xxx	xxx	xxx	xxx
Dilanjutkan				

Lanjutan Tabel 1 Laporan Biaya Kualitas

Deskripsi	20x0		20x1	
	Rp	%	Rp	%
Reparasi untuk jaminan	xxx	xxx	xxx	xxx
Penggantian suku cadang	xxx	xxx	xxx	xxx
Garansi	xxx	xxx	xxx	xxx
Pelayanan lapangan	xxx	xxx	xxx	xxx
Grand Total	xxx	xxx	xxx	xxx

Sumber: Samryn, (2015:311)

Rumus Persentasi Biaya Kualitas menurut Samryn (2015:312) adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Biaya Kualitas} = \frac{\text{Biaya Kualitas}}{\text{Total Penjualan}} \times 100 \%$$

Tabel 2 Indikator Pengendalian Biaya Kualitas

Persentase	Keterangan
≤ 2,5 %	Efisien
> 2,5 %	Tidak Efisien

Sumber: Nasution (2010:133)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menganalisis data-data dari Toko Sweet Roti Moderen Samarinda yang berhubungan dengan penelitian ini, untuk mengetahui tentang efisiensi pengendalian biaya kualitas pada Toko Sweet Roti Moderen pada Tahun 2018 dan Tahun 2017. Berikut ini disajikan tabel laporan biaya kualitas pada Toko Sweet Roti Moderen Samarinda yang sudah diolah oleh peneliti.

Tabel 3 Laporan Biaya Pengendalian Kualitas Toko Sweet Roti Moderen Samarinda

Deskripsi	2018	2017
	%	%
Total Penjualan		
Biaya Pencegahan		
Pengembangan sistem	-	-
Pelatihan kualitas	0,4	0,3
Supervisi pencegahan	-	-
Peningkatan kualitas	0,93	0,6
Biaya Penelitian		
Inspeksi	-	-
Tes keandalan	0,93	0,7
Supervisi pencegahan	-	-
Penyusutan alat pengujian	2,1	0,74
Biaya Kegagalan Internal		
Biaya bahan sisa	-	-
Daur ulang	0,45	0,3
<i>Down time</i> cacat kualitas	0,4	0,2

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3 Laporan Biaya Pengendalian Kualitas Toko Sweet Roti Moderen Samarinda

Deskripsi	2018	2017
	%	%
<i>Disposal</i> produk rusak	-	-
Biaya Kegagalan Eksternal		
Reparasi untuk jaminan	-	-
Penggantian suku cadang	-	-
Garansi	-	-
Pelayanan lapangan	0,05	0,08
Grand Total	5,3	2,9

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, terlihat bahwa Toko Sweet Roti Moderen Samarinda sudah melakukan pengendalian biaya kualitas meski tidak sepenuhnya komponen pengendalian biaya kualitas yang mereka keluarkan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4 Laporan Biaya Pengendalian Kualitas Toko Sweet Roti Moderen Samarinda. Biaya pengendalian kualitas yang mereka keluarkan hanya biaya pencegahan yang terdiri dari biaya pelatihan kualitas dan biaya peningkatan kualitas, pada biaya penelitian yang terdiri dari biaya tes keandalan dan biaya penyusutan alat pengujian, pada biaya kegagalan internal yang terdiri dari biaya daur ulang dan biaya *down time* cacat kualitas, pada biaya kegagalan eksternal terdiri dari pelayanan lapangan.

Biaya pengendalian yang Toko Sweet Roti Moderen Samarinda yang tidak dikeluarkan adalah pada komponen biaya pengendalian kualitas biaya pencegahan yang terdiri dari biaya pengembangan sistem dan biaya supervisi pencegahan, pada biaya penelitian yang terdiri dari biaya inpeksi dan biaya supervisi pencegahan, pada biaya kegagalan internal yang terdiri dari biaya *disposal* produk rusak, dan pada biaya kegagalan eksternal yang terdiri dari biaya reparasi untuk jaminan, biaya penggantian suku cadang dan biaya garansi, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Indikator pengendalian biaya kualitas menyatakan bahwa apabila nilai persentase biaya pengendalian kualitas $\leq 2,5$ % maka biaya pengendalian kualitas dikatakan efisien, sebaliknya apabila persentase biaya pengendalian kualitas $> 2,5$ % maka biaya pengendalian kualitas dikatakan belum efisien. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5.1 Laporan Biaya Pengendalian Kualitas Toko Sweet Roti Moderen Samarinda dan perhitungan persentase biaya pengendalian kualitas pada tahun 2017 sebesar 2,9%, maka $2,9\% > 2,5\%$ dapat dikatakan bahwa pengendalian biaya kualitas pada Toko Sweet Roti Moderen Samarinda belum efisien. Hipotesis 1 penelitian ini yaitu pengendalian biaya kualitas pada Toko Sweet Roti Moderen Samarinda tahun 2017 belum efisien, diterima.
2. Indikator pengendalian biaya kualitas menyatakan bahwa apabila nilai persentase biaya pengendalian kualitas $\leq 2,5$ % maka biaya pengendalian kualitas dikatakan efisien, sebaliknya apabila persentase biaya pengendalian kualitas $> 2,5$ % maka biaya pengendalian kualitas dikatakan belum efisien. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5.1 Laporan Biaya Pengendalian Kualitas Toko Sweet Roti Moderen Samarinda dan perhitungan persentase biaya pengendalian kualitas pada tahun 2018 sebesar 5,3%, maka $5,3\% > 2,5\%$ dapat dikatakan bahwa pengendalian biaya kualitas pada Toko Sweet Roti Moderen Samarinda belum efisien. Hipotesis 2 penelitian ini yaitu pengendalian biaya kualitas pada Toko Sweet Roti Moderen Samarinda tahun 2018 belum efisien, diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik simpulan, hipotesis diterima dengan alasan sebagai berikut:

1. Pengendalian biaya kualitas pada Sweet Roti Moderen Samarinda tahun 2017 belum dilakukan secara efisien.

2. Pengendalian biaya kualitas pada Sweet Roti Moderen Samarinda tahun 2018 belum dilakukan secara efisien.

Berdasarkan data-data yang diperoleh, setelah di analisis dan dibahas dalam skripsi ini, ada beberapa saran bagi Toko Sweet Roti Moderen Samarinda, untuk menjadi sarana perbaikan kedepannya, antara lain:

1. Pengendalian biaya kualitas roti pada Toko Sweet Roti Moderen Samarinda belum efisien, hal ini terjadi karena adanya pembengkakan biaya pengendalian kualitas yang dikeluarkan oleh Toko Sweet Roti Modern Samarinda. Hendaknya di Tahun 2019 dan tahun-tahun berikutnya, Toko Sweet Roti Moderen tidak terjadi lagi pembengkakan biaya pengendalian kualitas karena di tahun 2018 Toko Sweet Roti Moderen Samarinda sudah mengeluarkan begitu banyak biaya agar kedepannya Toko Sweet Roti Moderen Samarinda memiliki produk roti yang berkualitas dan layak dikonsumsi bukan hanya dari segi rasa, tetapi juga segi kemoderenan zaman. Saran selanjutnya untuk Toko Roti Sweet Moderen Samarinda dalam penentuan biaya pengendalian kualitas hendaknya setiap biaya dan transaksi harus selalu dicatat agar bisa mendapatkan informasi keuangan yang akurat. Kemudian saran selanjutnya hendaknya Toko Sweet Roti Moderen Samarinda dalam membuat laporan keuangan khususnya pada neraca, harus sesuai dengan transaksi-transaksi yang terjadi, dan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
2. Bagi penelitian selanjutnya dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk menggunakan variabel lain selain variabel yang digunakan pada penelitian ini, contohnya seperti sistem pengendalian internal Toko Sweet Roti Moderen dalam menghasilkan produk yang berkualitas.

REFERENCES

- Darya, I Gusti Putu. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Krismiaji, Aryani Y. Anni. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kusmawati, Rika. 2014. "Manfaat Biaya Kualitas Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Perusahaan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Di akses pada tanggal 1 Juli 2019 dari <http://ejournal.stiesia.ac.id./index.php/jira/issue/view/19/showToc>
- Samryn, L.M. 2015. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Informasi*. Cetakan ke 1. Yogyakarta: Kencana Prenda Media Grup.
- Nasution, M. Nur. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu*. Edisi Ketiga Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Toko Sweet Roti Moderen, 2017.
- Toko Sweet Roti Moderen, 2018.